BAB I
PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kejadian luar biasa pandemi Covid-19 mempengaruhi kegiatan pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan tatap muka secara langsung di sekolah, sekarang harus beralih menjadi pembelajaran jarak jauh. Seperti yang terjadi saat ini, proses pembelajaran belum dapat dilaksanakan tatap muka secara langsung, keadaan tersebut menghadirkan tantangan baru dalam pelaksanaan program pembelajaran yaitu kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan, pembelajaran dapat dilaksanakan secara jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan bagian dari perkembangan zaman teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran abad 21 (Digital Learning Collaborative, 2020).

Program pembelajaran jarak jauh merupakan jalan keluar pelaksanaan pembelajaran dalam situasi dan kondisi pandemi Covid-19 agar tujuan pendidikan tetap dapat dicapai sama seperti pembelajaran tatap muka di sekolah (SHAPE, 2018). Program pembelajaran jarak jauh tetap memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Kooiman et al., 2017), sesuai perkembangan siswa, dan sama-sama dapat diakses oleh semua siswa sama seperti pembelajaran tatap muka di sekolah (Daum, 2020). Pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaannya seperti pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan melalui berbagai aplikasi media pembelajaran jarak jauh yang sudah tersedia seperti *Google Classroom, WhatsApp, Google Duo, ZOOM* tergantung aplikasi media pembelajaran jarak jauh mana yang digunakan oleh guru dengan siswa dalam melaksanakan proses pembelajarannya (Suparman, 2014).

Kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh, perlu adanya inovasi baru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar siswa tetap mendapatkan layanan pendidikan dengan baik dan proses pembelajaran yang dilaksanakan bermakna bagi siswa, tujuan agar siswa menjadi sehat dan bugar dapat tercapai. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan tatap muka harus beralih kedalam pembelajaran jarak jauh, pembelajaran dilaksanakan

melalui berbagai aplikasi media pembelajaran jarak jauh, guru harus mampu menyajikan pembelajaran dengan berbagai inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan TIK (Suparman, 2014),

Sama seperti pembelajaran tatap muka di sekolah, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh juga menemui berbagai tantanga, pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan jarak jauh juga menemui berbagai tantangan dalam prosesnya, diantaranya, kurangnya partisipasi saat pembelajaran jarak jauh, masalah perilaku kurang disiplin, masih banyak yang melaksanakan tugas tidak dengan sungguh-sungguh, siswa kurang memperhatikan tugas dan materi yang guru berikan, ini menandakan belum terbentuknya tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani ditunjukkan dengan kesesuaian antara tujuan-tujuan pendidikan jasmani dengan hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa (Yusmawati & Lubis, 2019). Tujuan pendidikan jasmani membentuk siswa untuk memperoleh kesehatan dan kebugaran jasmani, membentuk siswa agar hidup aktif sepanjang hayat. Kondisi saat ini menyebabkan pembelajaran dilaksanakan jarak jauh, membatasi ruang gerak siswa sehingga membentuk perilaku hidup tidak aktif (Dunton et al., 2020; Velde et al., 2020; Xiang et al., 2020).

Pendidikan jasmani di Indonesia khususnya menghadapi tantangan tersendiri karena masih banyaknya anak Indonesia yang kurang melakukan aktivitas fisik dan masih banyak anak mengalami obesitas ditengah situasi dan kondisi seperti ini. Aktivitas fisik pada siswa sekolah di Indonesia sebanyak 40,9% masuk dalam kategori cukup dalam melakukan aktivitas fisik, sisanya 59,1% siswa sekolah kekurangan aktivitas fisik dan untuk anak umur 10-14 tahun di Indonesia sebesar 64,4 % masih kurang melakukan aktivitas fisik, sisanya 35,6 % termasuk cukup dalam melakukan aktivitas fisik ini membuktikan bahwa masih banyak anak usia sekolah dasar di Indonesia masih kurang melakukan aktivitas fisik. Selanjutnya mengenai masalah anak obesitas di Indonesia, sebesar 10,8 % anak 5-12 tahun kelebihan berat badan, sementara itu 9,2 % mengalami obesitas (Balitbangkes, 2019). Kalau perilaku hidup tidak aktif dibiasakan dan banyak

anak obesitas dibiarkan akan berdampak buruk bagi kondisi kebugaran dan kesehatan siswa.

Diperlukan sebuah inovasi program pembelajaran pendidikan jasmani jarak jauh yang membentuk perilaku hidup aktif secara fisik dan membentuk tanggung jawab siswa. Bila didukung dengan praktik pedagogis yang sesuai, teknologi informasi dan komunikasi, seperti media sosial, blog, video pembelajaran, pembelajaran jarak jauh dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam pendidikan jasmani untuk meningkatkan pembelajaran siswa (Bodsworth & Goodyear, 2017; Casey et al., 2017). Pembelajaran pendidikan jasmnai mengembangkan berbagai aspek dalam kehidupan siswa yaitu aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir tingkat tinggi, keseimbangan emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas gerak (Yusmawati et al., 2020).

Aktivitas gerak yang dipelajari dalam sebuah pembelajaran tidak berhenti ketika kegiatan belajar mengajar selesai atau sekedar mengerjakan tugas sebagai formalitas saja termasuk dalam pembelajaran jarak jauh. Perlunya pembinaan tanggung jawab agar siswa peduli terhadap dirinya mengenai perilaku hidup aktif melakukan aktifitas fisik dengan intensitas sedang hingga kuat setidaknya 60 menit setiap hari (World Health Organization, 2010), aktivitas gerak yang dipelajari dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat siswa lakukan dalam kehidupannya, khususnya dalam situasi seperti ini.

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan guru tidak hanya memberikan perintah atau mengarahkan siswa saja, melainkan menjadi teman belajar sehingga memungkinkan siswa tidak segan untuk berpendapat, bertanya, atau bertukar pendapat dengan guru. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan TIK merupakan bimbingan dari pengajar untuk memfasilitasi pembelajaran siswa dengan efektif. Peran siswa dalam kegiatan pembelajaran bukan obyek yang pasif yang hanya menerima informasi dari guru, namun lebih aktif, kreatif, dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, perlu dibentuk tanggung jawab siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran jak jauh.

Online dan *hybrid learning* termasuk dalam kategori pembelajaran digital dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh (Digital Learning Collaborative,

2020). Pembelajaran online yang berarti kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui internet dan interaksi antara guru dengan siswa seluruhnya dilaksanakan dari kejauhan (*fully online*). Pembelajaran *hybrid learning* yang berarti kegiatan pembelajaran dikasanakan dengan mengkombinasikan antara pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka (*blending online* dan *face to face*)

Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) adalah model pembelajaran rekontruksi sosial untuk membentuk tanggung jawab. Model tersebut ada dua nilai yang terkait didalamnya yaitu tanggung jawa pribadi (usaha dan pengarahan diri sendiri) dan tanggung jawab sosial (menghormati hak, perasaan orang lain dan peduli terhadap orang lain) (Suherman, 2009; Hellison, 2011). Model TPSR memiliki lima tingkatan tanggung jawab yaitu level 1 (*respect*), level 2 (*effort*), level 3 (*self direction*), level 4 (*caring and helping*), level 5 (*outside the gym*) (Hellison, 2011). Model TPSR melatih siswa agar paham mengenai tanggung jawab dirinya dan berlatih untuk bertanggung jawab.

Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) *Hybrid Learning* dan *Online Learing* serta tanggung jawab berpengaruh terhadap aktivitas fisik siswa sekolah dasar. Hal tersebut peneliti tuangkan dalam sebuah penelitian eksperimen yang berjudul "Pengaruh TPSR Berbasis *Hybrid* dan *Online Learing* serta Tanggung Jawab terhadap Aktivitas Fisik".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan penelitian didalam penelitian ini yaitu terjadinya penurunan aktivitas fisik pada siswa sekolah dasar akibat pandemi Covid 19. Berdasarkan hal tersebut, perlunya pembentukan tanggung jawab siswa agar mereka peduli terhadap kebutuhan aktivitas fisik diri mereka sendiri dalam kondisi pandemi Covid 19, dengan menggunakan model TPSR siswa dapat berlatih tanggung jawab yang akan mempengaruhi aktivitas fisik siswa tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi model pembelajaran TPSR berbasis *hybrid* dan *online learning* sebagai model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun aktivitas fisik dibatasi sebagai hasil yang dicapai siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Apakah terdapat perbedaan aktivitas fisik antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPSR berbasis *hybrid learning* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPSR berbasis *online learning* ?
2) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran TPSR berbasis *hybrid learning* dengan TPSR berbasis *online learning* ?
3) Pada kelompok siswa dengan tanggung jawab yang baik, apakah terdapat perbedaan aktivitas fisik antara siswa yang diberikan model pembelajaran TPSR berbasis *hybrid learning* dengan siswa yang diberikan model pembelajaran TPSR berbasis *online learning* ?
4) Pada kelompok siswa dengan tanggung jawab yang kurang baik, apakah terdapat perbedaan aktivitas fisik antara siswa yang diberikan model pembelajaran TPSR berbasis *hybrid learning* dengan siswa yang diberikan model pembelajaran TPSR berbasis *online learning* ?

E. State Of The Art

Peneliti mencoba menerapkan model TPSR berbasis *hybrid learning* dan TPSR berbasis *online learning* dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk menilai pengaruh pembelajaran TPSR berbasis *hybrid* dan *online learning* serta tanggung jawab terhadap perilaku hidup aktif.

Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Metode
2018	Filiz, B., *European Journal of Educational Research*	Menggunakan Model Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial untuk Memperoleh Perilaku Kepemimpinan pada Siswa

Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Metode
2019	Richards et al., *Journal of physical education, recreation & dance*	Menggabungkan pendekatan tema keterampilan dengan TPSR untuk pembelajaran sosial dan emosional di pendidikan jasmnai sekolah dasar.
2019	Merino-Barrero et al., *Journal of Teaching in Physical Education*	Pengaruh program *teaching personal and sosial responsibility* terhadap tanggung jawab, motivasi, sportivitas, niat siswa melakukan aktivitas fisik
2020	García-García et at., *International journal of environmental research and public health*	Pengaruh program tanggung jawab pribadi dan sosial (TPSR), perilaku prososial, dan tingkat aktivitas fisik pada remaja dan keluarganya.

Dari hasil penelusuran literatur, model TPSR berbasis *hybrid* dan *online learning* dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas fisik.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian yang bisa diambil baik secara teoritik maupun praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritik

   Hasil penelitian ini membuktikan serta menunjang teori yang telah ada dan bisa menjadi rujukan untuk penelitian lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut, kemudian memberikan kontribusi tetang konsep model pembelajaran khususnya model *teaching personal and social responsibility*.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis dapat menambah khasanah guru pendidikan jasmani serta dapat menjadi acuan tentang pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran pendidikan jasmani jarak jauh. Menjadi bahan pertimbangan bagi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.